

Penguatan Kepatuhan Hukum, Manajemen Keuangan, dan Inovasi Bisnis Janaka Cafe & Gaming Untuk Keberlanjutan Ekonomi

Devi Rakhmatika¹, Dewi Yuniar Magetana², Nabila Ayu Regina³, Muhammad Atar Rahman
Haitami⁴, Zidna Rahma Aulia⁵, Dina Ramadhani⁶, Manisa Rahma Eka⁷

(Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan), (Program Studi
Manajemen, FEB, Universitas Pekalongan), (Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas
Hukum, Universitas Pekalongan), (Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Pekalongan), (Mahasiswa Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Pekalongan),
(Mahasiswa Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Pekalongan), (Mahasiswa Program Studi
Manajemen, FEB, Universitas Pekalongan)

Email: devrakhmatika@gmail.com, dewimagettana@gmail.com, ayuregina026@gmail.com,
atarr920@gmail.com, zidnarahmaaulia@gmail.com, dinaaramadhani27@gmail.com,
nisamanisa95@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29 April 2025

Disetujui : 3 Mei 2025

Kata Kunci :

UMKM, Kepatuhan Hukum,
Manajemen Keuangan,
Inovasi Bisnis,
Keberlanjutan Ekonomi,
Participatory Rural Appraisal
(PRA)

ABSTRAK

Janaka Cafe sebagai pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam aspek legalitas, manajemen keuangan, dan inovasi bisnis. Program pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan kepatuhan hukum, memperbaiki sistem keuangan, serta mendorong inovasi berbasis teknologi untuk keberlanjutan usaha. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan pengelola dan karyawan dalam proses identifikasi masalah dan solusi. Metode yang digunakan meliputi observasi, pelatihan hukum bisnis, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan penyusunan strategi inovasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman mitra yang ditandai dengan pendaftaran SIUP dan NIB, serta penerapan sistem kasir digital melalui aplikasi Kasir Pintar dan mulai merancang berbagai inovasi. Kegiatan ini memberikan dampak praktis dalam memperkuat tata kelola usaha dan mendorong mitra menuju UMKM yang kompetitif dan berkontribusi nyata terhadap ekonomi lokal.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: April 29, 2025

Accepted: May 3, 2025

Keywords:

MSMEs, Legal Compliance,
Financial Management,
Business Innovation,
Economic Sustainability,
Participatory Rural Appraisal
(PRA).

ABSTRACT

Janaka Cafe, a local micro, small, and medium enterprise (MSME), faces challenges related to legal compliance, financial management, and the need for business innovation. This empowerment program was designed to enhance legal awareness, improve financial systems, and encourage the adoption of technology-based innovation to ensure business sustainability. Using the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, the program actively involved both management and employees in identifying problems and co-creating solutions. The methods included observation, business law training, the use of digital financial applications, and the development of innovation strategies. The results show a significant

improvement in participants' understanding, evidenced by the successful registration for a business license (SIUP) and business identification number (NIB), as well as the implementation of a digital cashier system using the Kasir Pintar application. This initiative has had a practical impact on strengthening business governance and has set Janaka Cafe on a more competitive and sustainable path, contributing meaningfully to the local economy.

1. Pendahuluan

Salah satu sektor yang berperan penting dalam proses pemulihan ekonomi adalah UMKM. UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian, berperan sebagai penopang bagi pelaku ekonomi serta memberikan perlindungan (Khairunnisa & Nofrianto, 2023). Salah satu sektor yang berkembang pesat dalam ranah UMKM adalah industri kuliner, termasuk kafe yang kini menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Namun, di balik potensinya, banyak pelaku UMKM kuliner menghadapi tantangan serius, seperti yang dialami Janaka Cafe & Gaming di Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa terdapat tiga permasalahan utama yang perlu segera diatasi, yaitu rendahnya tingkat kepatuhan terhadap regulasi hukum, sistem manajemen keuangan yang belum optimal, serta minimnya inovasi dalam strategi bisnis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa terdapat tiga permasalahan utama yang perlu segera diatasi, yaitu rendahnya tingkat kepatuhan terhadap regulasi hukum, sistem manajemen keuangan yang belum optimal, serta minimnya inovasi dalam strategi bisnis. Hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Fadlu, selaku Owner dari Janaka Cafe & Gaming, diketahui bahwa terdapat permasalahan yang utama yaitu kepatuhan hukum dan manajemen keuangan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, permasalahan yang dihadapi mitra adalah kepatuhan hukum yang belum optimal. Banyak UMKM, termasuk mitra, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan memenuhi berbagai regulasi usaha, seperti perizinan, perpajakan, dan perlindungan konsumen.

Ketidakpatuhan terhadap regulasi ini dapat menyebabkan berbagai konsekuensi, mulai dari hambatan dalam pengembangan usaha hingga risiko terkena sanksi hukum yang berpotensi merugikan keberlanjutan bisnis. Selain itu, kurangnya pemahaman terkait aspek hukum sering kali membuat UMKM mengalami kendala dalam mengakses dukungan dari pemerintah atau lembaga keuangan karena ketiadaan legalitas yang jelas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain kendala kepatuhan hukum, terdapat pula permasalahan dalam permasalahan lain yang cukup signifikan adalah sistem manajemen keuangan yang belum terstruktur dengan baik. Salah satu kendala utama yang dihadapi mitra adalah pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi dengan rapi. Akibatnya, analisis keuangan dan perencanaan bisnis menjadi kurang efektif, sehingga dapat menghambat pertumbuhan usaha. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan juga berdampak pada sulitnya memperoleh akses pembiayaan dari perbankan atau investor, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang jelas dan

terdokumentasi dengan baik. Dengan kondisi seperti ini, keberlangsungan usaha menjadi lebih rentan terhadap perubahan pasar atau kendala finansial yang mungkin muncul di masa depan.

Selain tantangan dalam aspek hukum dan keuangan, permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya inovasi dalam strategi bisnis. Dalam industri kuliner yang sangat kompetitif, inovasi produk dan strategi pemasaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha. Namun, mitra masih menghadapi kendala dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan tren pasar serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan konsumen. Saat ini, strategi pemasaran yang diterapkan masih terbatas pada metode konvensional, sehingga potensi pasar yang lebih luas belum dapat dimaksimalkan. Padahal, pemanfaatan media sosial dan platform digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik bisnis. Jika inovasi dalam pengelolaan usaha tidak segera diterapkan, maka mitra akan semakin sulit bersaing dan mempertahankan eksistensinya di tengah pertumbuhan pesat industri kuliner lokal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang diidentifikasi, bahwa Janaka Cafe sebagai usaha mikro menghadapi tiga tantangan utama yang perlu segera diatasi, yaitu rendahnya tingkat kepatuhan hukum, sistem manajemen keuangan yang belum optimal, serta kurangnya inovasi dalam strategi bisnis. Ketidakepatuhan terhadap regulasi usaha berisiko menghambat perkembangan bisnis dan menutup peluang akses terhadap dukungan pemerintah maupun lembaga keuangan. Selain itu, sistem keuangan yang tidak terdokumentasi dengan baik dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam operasional bisnis serta menyulitkan perolehan permodalan yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha. Di sisi lain, persaingan yang semakin ketat di industri kuliner menuntut adanya inovasi dalam pengembangan produk dan pemasaran agar mitra tetap relevan dan memiliki daya saing yang kuat di pasar.

Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan hukum pemilik serta pegawai Janaka Cafe melalui pelatihan dan pendampingan legalitas usaha, memperbaiki sistem pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi digital, serta merangsang munculnya inovasi bisnis berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan tren pasar.

Pendekatan partisipatif digunakan agar kegiatan ini benar-benar menjawab kebutuhan riil mitra dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses perubahan. Sejalan dengan hal tersebut, pelatihan literasi keuangan serta akses terhadap teknologi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas mitra, seperti yang dikemukakan oleh Raneo et al. (2022) bahwa edukasi dan pendampingan yang tepat dapat memperbaiki kualitas pengelolaan usaha kecil dan menengah, khususnya dalam menghadapi tantangan legalitas dan digitalisasi keuangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan Janaka Cafe mampu tumbuh menjadi UMKM yang profesional, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi lokal.

2. Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) adaptif, yaitu pengembangan metode PRA yang disesuaikan dengan konteks UMKM perkotaan. Dalam hal ini, pendekatan tersebut melibatkan peran aktif pengelola dan karyawan Janaka Cafe dalam proses identifikasi permasalahan, perumusan solusi, serta evaluasi hasil. Meskipun awalnya PRA digunakan di wilayah pedesaan untuk menggali pengetahuan masyarakat secara partisipatif

(Chambers, 1996), pendekatan ini tetap relevan untuk UMKM di lingkungan urban apabila dimodifikasi sesuai karakteristik lokal. Dalam kegiatan ini, pemilik dan pegawai tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam proses pengambilan keputusan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual dan aplikatif.).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses identifikasi permasalahan mitra dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan sejak bulan Februari 2025. Tahapan ini mencakup observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik serta karyawan Janaka Cafe & Gaming, untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai tantangan yang mereka hadapi, khususnya dalam aspek legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan inovasi bisnis.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusunlah program pelatihan dan pendampingan yang terfokus dan kontekstual. Selanjutnya, pada bulan Maret dan April 2025, dilaksanakan rangkaian kegiatan inti yang meliputi pelatihan hukum bisnis, pelatihan manajemen keuangan digital, serta pengembangan strategi inovasi berbasis teknologi. Selain pelatihan, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi pendampingan intensif untuk memastikan implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan kegiatan, dengan mengumpulkan umpan balik dari mitra untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan melalui kuesione. Dan tahap terakhir adalah hasil laporan sertab publikasi pada artikel ilmiah

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini media edukasi yang digunakan antara lain slide presentasi, modul pelatihan cetak, dan simulasi langsung dengan aplikasi digital. Materi diberikan secara bertahap agar mudah dipahami dan memungkinkan peserta berinteraksi langsung dengan fasilitator. Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan dirancang agar mendorong pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat tata kelola usaha secara keseluruhan. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kelembagaan usaha, peningkatan daya saing, serta pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

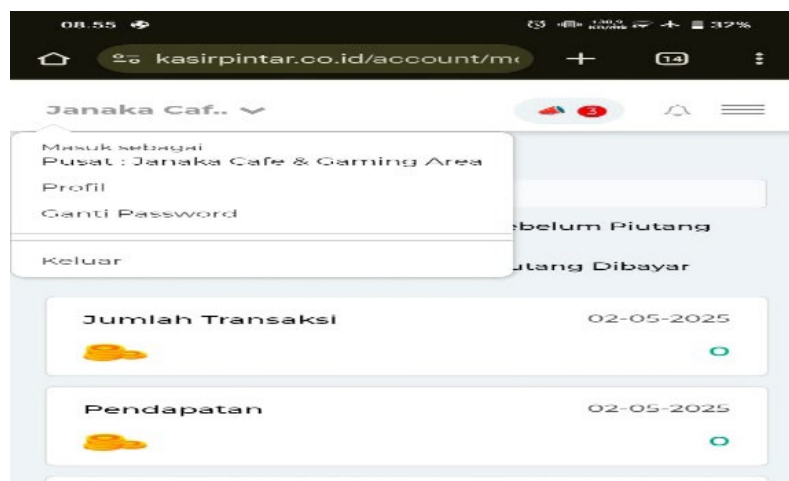
Serangkaian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Janaka Cafe & Gaming yang berlokasi di Kota Pekalongan pada bulan Maret – April 2025 dan diakhiri ditanggal 24 April 2025 dengan evaluasi. Mitra sasaran dalam program ini adalah pemilik (owner) dan enam orang pegawai aktif yang terlibat dalam operasional cafe. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara untuk memetakan kebutuhan mitra secara komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra meliputi lemahnya kepatuhan terhadap aspek legalitas usaha, belum tersusunnya sistem manajemen keuangan yang profesional, terbatasnya inovasi bisnis, serta rendahnya daya saing di tengah kompetisi usaha kuliner lokal yang semakin ketat.

Menanggapi hal tersebut, pelaksanaan pengabdian dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan partisipatif. Materi kegiatan mencakup: (1) sosialisasi dan pelatihan hukum bisnis untuk penguatan legalitas usaha, (2) pelatihan sistem keuangan digital menggunakan aplikasi Kasir Pintar, yang dilengkapi dengan praktik langsung dan modul pendukung, serta (3) pelatihan inovasi bisnis berbasis teknologi untuk memperkuat daya saing. Proses dilaksanakan secara aktif selama empat kali pertemuan dengan durasi total 8 jam, menggunakan media presentasi (slide), aplikasi digital, dan modul pelatihan.



Gambar 1. Diskusi Tim PKM

Usaha Perdagangan (SIUP) dan memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), sehingga aspek legalitas usahanya menjadi lebih kuat. Selain itu, cafe ini juga telah berhasil mengimplementasikan sistem kasir digital berbasis aplikasi Kasir Pintar yang memudahkan pencatatan transaksi dan meminimalkan risiko kesalahan pengelolaan keuangan. Tidak hanya itu, pengelola dan karyawan mitra juga mulai merancang berbagai inovasi bisnis baru guna meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal. Keberhasilan ini diharapkan menjadi pondasi yang kokoh untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan sekaligus memperkuat kontribusi terhadap pengembangan ekonomi daerah setempat.



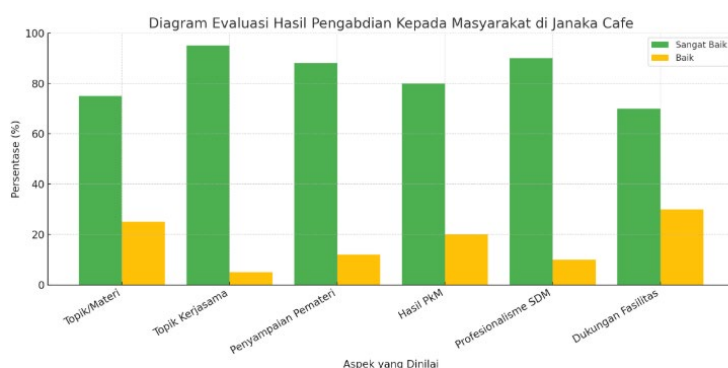
Gambar 2 tampilan dashboard akun usaha di aplikasi Kasir Pintar

Hasil kegiatan menunjukkan pencapaian signifikan. Mitra berhasil mendaftarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang menjadi dasar penguatan aspek legal formal usaha. Implementasi aplikasi Kasir Pintar juga telah dilakukan dan didokumentasikan melalui screenshot aktivitas transaksi, yang menunjukkan peningkatan ketertiban pencatatan keuangan harian dan akurasi laporan kas. Pengelola juga menyampaikan testimoni positif mengenai kemudahan pemakaian dan manfaat aplikasi dalam evaluasi operasional harian. Selain itu, tim manajemen mulai merancang strategi inovatif seperti paket bundling minuman dan layanan komunitas gaming, sebagai bagian dari upaya adaptif terhadap tren konsumen.

Pencapaian ini memperkuat relevansi teori yang disampaikan oleh Raneo et al. (2022), bahwa pelatihan literasi hukum dan keuangan memiliki dampak langsung terhadap ketahanan dan aksesibilitas UMKM terhadap peluang pendanaan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi pondasi kokoh bagi pertumbuhan Janaka Cafe ke arah yang lebih profesional, legal, dan inovatif, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi daerah secara nyata.

Evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian menunjukkan respon yang sangat positif dari para mitra. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sebanyak 75% mitra menyatakan bahwa topik dan materi yang diberikan sangat baik dan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara 25% mitra lainnya menilai bahwa materi yang disampaikan baik dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal kesesuaian topik kerjasama pengabdian, sebanyak 95% mitra menyatakan sangat baik, dan 5% mitra menyatakan baik. Terkait cara penyampaian materi oleh pemateri, 88% mitra menyatakan sangat puas, sedangkan 12% menyatakan puas. Penilaian terhadap hasil yang diperoleh dari kerjasama PKM juga menunjukkan bahwa 80% mitra merasa sangat puas, dan 20% lainnya menilai baik. Selain itu, 90% mitra menyatakan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini bersikap sangat profesional, sedangkan 10% menyatakan baik. Terakhir, dalam hal penilaian terhadap dukungan terhadap jalannya program, 70% mitra menilai sangat baik, dan 30% menilai baik.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Janaka Cafe (Sumber: Kuesioner Penulis, 2025)



Gambar 3. Penyerahan Bingkisan Oleh TIM PKM

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Janaka Cafe & Gaming Kota Pekalongan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan intensif, mitra berhasil meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya legalitas usaha, sistem manajemen keuangan yang profesional, serta inovasi bisnis berbasis teknologi. Hasil nyata dari program ini adalah keberhasilan Janaka Cafe dalam memperoleh legalitas formal berupa SIUP dan NIB, mengimplementasikan sistem kasir digital, serta mulai mengembangkan inovasi untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mitra menilai materi, metode pelaksanaan, serta hasil kegiatan sebagai sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif, dikombinasikan dengan materi pelatihan yang relevan, efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian mitra.

Agar dampak positif dari kegiatan pengabdian ini dapat terus berlanjut dan berkembang, disarankan kepada mitra untuk secara konsisten menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis digital yang telah diperkenalkan, serta melakukan evaluasi rutin terhadap inovasi bisnis yang telah dirancang. Selain itu, perlu adanya upaya lanjutan berupa penguatan branding dan pemasaran berbasis digital untuk memperluas jangkauan pasar, misalnya melalui optimalisasi media sosial dan platform marketplace lokal. Bagi tim pengabdian, disarankan untuk melakukan monitoring secara berkala serta mengembangkan program lanjutan seperti pelatihan pemasaran digital, peningkatan literasi teknologi, dan pengelolaan sumber daya manusia, sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen usaha dan penguatan kapasitas hukum dapat secara langsung meningkatkan profesionalisme UMKM dan memperbesar peluang mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pemerintah daerah, lembaga pendidikan tinggi, dan lembaga pendamping UMKM perlu menjadikan model ini sebagai salah satu strategi kolaboratif dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Ke depan, model pendekatan partisipatif adaptif ini juga dapat direplikasi untuk memberdayakan UMKM lain di wilayah perkotaan dengan tantangan serupa guna mendukung penguatan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada owner dan seluruh pegawai Janaka Cafe & Gaming Kota Pekalongan atas partisipasi aktif dan kerjasama yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan rekan-rekan tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha Janaka Cafe serta menjadi langkah awal bagi penguatan UMKM lokal yang berkelanjutan.

6. Daftar Pustaka

- Alice, A., & Haryanto, H. (2022). *Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi Pada Masyarakat Kota Batam*. Mbia, 21(2), 159–173. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1852>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2022). *Kajian UMKM dan Akses Pembiayaan: Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro dan Kecil*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BPKN (Badan Perlindungan Konsumen Nasional). (2021). *Regulasi Perlindungan Konsumen bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Darmayasa, I Nyoman, dkk. (2024). *Pemberdayaan UMKM Melalui Penguatan Aspek Keuangan dan Perpajakan*. Madaniya, Vol. 5, No. 4, November.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI. (2020). *Pedoman Legalitas dan Kepatuhan Hukum dalam Berusaha bagi UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kemenperin.
- Murtiningtyas, T., Baehaqi, A. R., & Andiani, L. (2024). *Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Unit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pustaka)*. Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen, 6(1), 79–84. <https://doi.org/10.32938/ie.v6i1.6621>
- Raneo, A. P., Prabujaya, S. P., & Putri, M. A. (2022). *Penyuluhan Literasi Keuangan Dan Membaca Peluang Bisnis Pada Pelaku Umkm Di Desa Kerinjing, Ogan Ilir*. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 1(3), 287–293. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.44>
- Tumbuan, F. J. (2018). *Hukum Bisnis bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusmaniarti, Marini, U. K. (2021). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 5(2), 215–225.
- Yusmaniarti, Marini, U. K. (2024). *Peningkatan Kapasitas SDM melalui pelatihan akses dan Literasi keuangan bagi pelaku UMKM Bengkulu Utara*. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS. Volume 2, No 6–Desember 2024.